Jurnal Penyuluhan Agama

Accredited **SINTA 4**

P-ISSN: 2828-0121
E-ISSN: 2828-013X

Vol. 13, No. 1, 2026: 1-14

DOI: 10.15408/jpa

*Corresponding Author

CC BY-SA

This is an open access article under CC-BY-SA license.

METODE DAKWAH BIL LISAN MELALUI PENGAJIAN RUTINAN DALAM MEMBANGUN SEMANGAT RELIGIUS DI MASJID NUR YASIN CIPADUNG CIBIRU BANDUNG

THE METHOD OF ORAL DA'WAH (PREACHING) THROUGH REGULAR STUDY GATHERINGS IN FOSTERING RELIGIOUS SPIRIT AT NUR YASIN MOSQUE, CIPADUNG, CIBIRU, BANDUNG

Qomar Abdurrahman[1*], Dudi Badruzaman[2]

[12]STAI Sabili Bandung

E-mail[*]: qomar1799@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah bil lisan yang dilakukan melalui pengajian rutinan dalam membangun semangat religius jamaah di Masjid Nur Yasin, Cipadung, Cibiru, Bandung. Dakwah bil lisan merupakan salah satu pendekatan dakwah yang disampaikan secara verbal untuk menyampaikan ajaran Islam secara langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian rutinan yang dilakukan setiap minggu oleh para ustaz di Masjid Nur Yasin mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, mempererat ukhuwah islamiyah, serta membentuk karakter religius masyarakat sekitar. Adapun materi pengajian mencakup tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan akhlak. Faktor pendukung keberhasilan dakwah ini meliputi konsistensi jadwal, keterlibatan jamaah, serta pendekatan komunikatif yang digunakan oleh para penceramah.

Kata Kunci: dakwah bil lisan, pengajian rutin, semangat religius, Masjid Nur Yasin

Abstract

This study aims to describe the method of dakwah bil lisan (verbal preaching) conducted through regular religious gatherings in building the religious spirit of the congregation at Nur Yasin Mosque, Cipadung, Cibiru, Bandung. Dakwah bil lisan is a preaching approach delivered verbally to convey Islamic teachings directly. This research uses a descriptive qualitative method with observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the weekly religious studies conducted by local preachers at Nur Yasin Mosque have significantly improved religious understanding, strengthened Islamic brotherhood, and shaped the religious character of the surrounding community. The topics discussed in the gatherings include Qur'anic interpretation, hadith, Islamic jurisprudence, and ethics. Supporting factors for the success of this dakwah include consistent scheduling, active participation of the congregation, and the communicative approach of the speakers.

Keywords *– dakwah bil lisan, regular religious gatherings, religious spirit, Nur Yasin Mosque*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai dakwah tidak akan habis-habisnya, karena dakwah merupakan kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan dalam berbagai cara. Dakwah merupakan aktivitas utama dalam agama Islam yang bertujuan mengajak manusia menuju jalan kebaikan dan kebenaran berdasarkan ajaran Allah SWT, artinya dakwah dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." Diperkuat dengan hadist Nabi SAW. Mengenai kewajiban dakwah setiap muslim, dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda;"

بَلِّغُوا عَنِّى وَلَوْ آيَةً

Artinya: "Sampaikanlah dariku, walaupun hanya satu ayat" (HR. Bukhari-Muslim)

Berdasarkan ayat Al Qur'an dan hadist tersebut, perintah untuk berdakwah dibebankan kepada setiap muslim sesuai kemampuan dan keterampilannya serta dengan cara-cara bijaksana, dan cara-cara yang baik, meskipun hanya satu ayat saja. Rasulullah SAW. menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk melakukan dakwah sesuai dengan ilmu yang dimiliki walaupun sedikit. Terlihat adanya suatu kebebasan untuk melaksanakan dakwah selama memeliki kemampuan untuk menyampaikannya. Menurut Toha yahya Umar, bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesui dengan kehendak Tuhan, untuk keselamatan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Abubakar Aceh, bahwa dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan kebijaksanaan dan nasehat yang baik. (Muhammad Hawassy: 2023: 25)

Jadi, dakwah itu adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana sebagai usaha mencari dan memperbaiki kehidupan yang lebih baik di jalan Allah, untuk mencapai tujuan bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat.

Dalam praktiknya, dakwah dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode bil lisan, yaitu penyampaian ajaran Islam secara verbal melalui ceramah, khutbah, diskusi, atau pengajian. Metode bil lisan, adalah suatu metode yang penyampaiannya secara lisan, atau ceramah serta komunikasi antara da'i dengan mad'u yang menjelaskan pokok-pokok ajaran Islam. Contoh dakwah ini, ketika Nabi SAW. Pada khutbah jumaat dan memberi kajian-kajian kepada para sahabat. (Hayatullah Pasee. 2024:123). Metode ini memiliki kekuatan tersendiri karena memungkinkan adanya

CC BY SA

interaksi langsung antara pendakwah dan jamaah, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dihayati.

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam pelaksanaan dakwah bil lisan. Salah satu bentuk konkret kegiatan dakwah bil lisan yang umum dilakukan di masjid adalah pengajian rutinan, yaitu penyampaian materi keislaman secara berkala yang bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pengamalan ajaran agama oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan keislaman jamaah, tetapi juga menjadi sarana dalam membina semangat religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan masyarakat, termasuk melalui kegiatan seperti pengajian rutinan. (Thohir, M. 2015:78)

Masjid Nur Yasin merupakan salah satu masjid yang aktif dalam melaksanakan program pengajian rutin. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam membangun atmosfer religius di tengah masyarakat sekitar. Melalui ceramah yang disampaikan oleh para ustadz atau dai, jamaah diajak untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan membumikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Namun, efektivitas dari metode dakwah bil lisan ini dalam meningkatkan semangat religius jamaah perlu ditelaah secara ilmiah untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan spiritualitas masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode dakwah bil lisan yang diterapkan dalam program pengajian rutinan atau mingguan di Masjid Nur Yasin dan bagaimana pengaruhnya dalam membentuk serta membangun semangat religius jamaah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan stimulus bagi pengembangan metode dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan umat di era modern.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan dakwah bil lisan melalui pengajian rutinan, serta dampaknya dalam membangun semangat religius jamaah di Masjid Nur Yasin, Cipadung, Cibiru, Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan selama beberapa minggu atau bulan (disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan)

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena dakwah secara alami berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Adapun Lokasi, di masjid Nur Yasin , Cipadung Cibiru Bandung dan sedangkan subjek penelitiannya adalah Pengurus masjid, penceramah/pemateri, serta jamaah pengajian rutinan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengamati secara langsung dan mencatat bagian bagian terpenting yang terjadi di lapangan. Guna memperkuat hasil penelitian maka penulis juga mengajukan wawancara terhadap masyarakat dengan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun teknik pengumpulan data Dilakukan melalui, observasi dengan mengamati langsung kegiatan pengajian rutinan dan interaksi verbal dakwah yang berlangsung. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan DKM Masjid Nur Yasin, tokoh agama, penceramah, dan jamaah untuk mengetahui metode yang digunakan dan dampaknya terhadap religiusitas. Kemudian dengan dokumentasi, mengumpulkan data tertulis seperti jadwal pengajian, penceramah yang berkompeten dalam bidangnya, materi ceramah, dokumentasi kegiatan, dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif dengan mendalilkan pada perubahan dakwah sebagai fenomena umum yang mengarah pada penarikan kesimpulan dan penemuan konsep atau teori baru. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dilakukan studi dokumenter dalam bentuk buku atau informasi internet terkait. Untuk menganalisis data, peneliti mengacu pada tahapan analisis data yang dikembangkan dengan tahapan analisis mulai dari reduksi data, klasifikasi, sintesis dan sitasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Nur Yasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pengurus DKM Masjid Nur Yasin dan dokumentasi di Masjid Nur Yasin Cipadung Cibiru Bandung, diperoleh beberapa temuan bahwa sejarah berdirinya masjid Nur Yasin, bulan April pada tahun 2016 tepatnya berlokasi di lingkungan RT.06 RW.02 gang Pesantren Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru Bandung. Tanah yang berdirinya Masjid Nur Yasin sekarang ini, merupakan hasil wakaf dari Ibu Sutini Yasin yang berasal dari Kulon Progo, Yogyakarta, dengan luas tanah sebesar 140 M2 . Mengapa di beri nama masjid Nur Yasin, satu sisi karena setiap malam jumat ada program jumat yasinan, yaitu secara berjamaah membaca surat yasin, dan sisi lainnya untuk mengenang suaminya ibu Sutini, yang bernama bapak Yasin (almarhum).

Masjid Nur Yasin, sebagai masjid bungsu, karena baru berdiri kurang lebih 10 tahun dibandingkan dengan lainnya yang ada di lingkungan RW.02 kelurahan cipadung kecamatan cibiru, seperti masjid Isti'anah (sebagai masjid Jami'), masjid Nurul karim, masjid Miftahus-Sudur, masjid Baitul Khair dan terakhir masjid Nur yasin. Dan masjid Nur Yasin satu-satunya di lingkungan RT.06 RW.02 yang memiliki halaman masjid, sedangkan yang lainnya tidak. Masjid Nur Yasin berbatasan dengan RW.04 yang dibatasi selokan besar.

Masjid ini cukup strategis sebagai sarana ibadah yang lebih representative dalam bentuk masjidnya dengan mencontoh gaya masjid di jawa yang dibuat para waliyullah. Terlebih lagi namanya Nur Yasin, yangmana masjid yang lainnya agak jarang menggunakan nama tersebut. Sebenarnya dilihat dari fisik dan isinya masjid

CC BY-SA

Nur Yasin cukup sederhana, tapi menarik dan unik untuk dipandang. Sampai saat ini di masjid Nur Yasin kegiatan malam jumat yasinan, pengajian anak-anak dan pengajian rutinan setiap sabtu ba'da ashar, masih tetap dilaksanakan.

Tujuan Diadakan Majelis Ta'lim di Masjid Nur Yasin

Dengan adanya masjid yang cukup bagus ini, masyarakat lingkungan RT.06 RW.02 kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru mulai memakmurkannya dengan mengembangkan, di samping dipakai shalat berjama'ah dan dipakai Majelis ta"lim Nur Yasin. Majelis ta'lim adalah suatu forum atau lembaga nonformal dalam masyarakat Islam yang berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pendidikan agama Islam secara rutin dan terstruktur. Di dalam majelis ta'lim, para jamaah mendapatkan pengajaran tentang ajaran Islam, seperti tafsir, hadis, fiqih, akhlak, dan lainnya, yang disampaikan oleh seorang ustaz atau mubalig.

Majelis ta'lim umumnya bersifat terbuka untuk umum, tidak terikat jenjang pendidikan formal, dan berlangsung secara rutin di masjid, mushalla, rumah, atau tempat tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk karakter religius umat Islam. Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat, yang memberikan pengajaran Islam kepada peserta didik tanpa batasan usia dan jenjang pendidikan." (Kemenag RI, Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 91 Tahun 2020). Menurut Slamet Rosyadi, bahwa "Majelis ta'lim merupakan kegiatan keagamaan yang bersifat informal dan berlangsung secara rutin, yang bertujuan memberikan pencerahan keislaman kepada masyarakat luas."(2012)

Adanya majelis ta"lim Nur Yasin tidak terlepas adanya majelis ta'lim di masjid-masjid sebelumnya, sehingga DKM Nur Yasin dan bekerjasama ketua RT.06 untuk mendirikan majelis ta'lim. Dan menunjuk sebagai ketua majelis ta'lim ibu Dra. Lilis Anisah. Majelis ta"lim setiap seminggu sekali yang dilaksanakan setiap hari sabtu ba'da shalat Ashar. Disamping majelis ta'lim, dilaksanakan program malam jumat yasinan dan pengajian anak-anak ba'da shalat maghrib. Jadi, majelis ta'lim adalah majelis ta'lim adalah lembaga atau forum pendidikan Islam nonformal yang diselenggarakan secara rutin oleh masyarakat, yang berfungsi sebagai sarana dakwah dan pembinaan keagamaan. Di dalamnya, umat Islam dari berbagai kalangan dapat mempelajari ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan akhlak melalui metode ceramah, diskusi, maupun tanya jawab. Majelis ta'lim berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah terbentuknya majelis ta'lim Nur Yasin, menurut ketua majelis ta'lim ustadzah Lilis Anisah, adalah karena kondisi masyarakat yang kurang pengetahuan agama, adanya keinginan untuk mempunyai masjid dan adanya

CC BY-SA

inisiatif RT. Maka, sudah saatnya untuk memiliki majelis ta'lim. Peran majelis ta'lim dalam penyelenggaraan pengajian adalah sebagai syiar Islam, menambah pengetahuan agama serta untuk mempererat tali silaturrahmi. (Hasil Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim, tanggal 26 Agustus 2025).

Menurut DKM Nur Yasin, Ustadz. Qomar, bahwa latar belakang diadakan pengajian rutinan, adalah untuk menciptakan suasana yang damai dan tenang, sebagai syiar islam, agar lingkungan agamis (adanya kerikatan nilai-nilai agama) dan lebih penting lagi menanamkan nilai agama. Maka, DKM memilih penceramah yang berlatar pendidikan agama, kemampuan dan memiliki pengalaman agama yang luas sehingga mampu memberikan pengalaman agama kepada jama'ah yang lebih luas lagi.

Sedangkan menurut Ustadz Yayan Suryana, tujuan diadakannya majelis ta'lim di Masjid Nur yasin adalah disamping sebagai syiar islam, juga memberikan pembelajaran agama kepada mustami'. Dan ini merupakan tujuan pokok diadakannya majelis ta'lim. Dan seorang mubalig mampu memberikan pengetahuan agama, asalnya tidak tau menjadi tau.Disamping itu, usaha amar ma'ruf dan nahi munkar, mengingatkan dan memberikan nasehat yang baik. (Hasil Wawancara, tanggal 27 Agustus 2025)

Metode Dakwah Bil Lisan yang Digunakan

Dakwah dapat dikatakan sebagai suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas Islam yang Islami. Dakwah juga dikatakan sebagai agen mengubah manusia ke arah kehidupan yang lebih baik. Adapun fungsi dakwah adalah mengajak umat Islam yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwa kepada Allah SWT. Dalam dakwah dapat dilakukan secara lisan, hati dan perbuatan. Maka, secara umum definisi dakwah bil Lisan adalah menyampaikan ajaran Islam secara lisan/verbal dalam bentuk ceramah, pengajian, diskusi, dan nasihat. Fokusnya pada kemampuan bagaimana komunikatif seorang mubaligh atau ustadz dalam menyampaikan materi keislaman. Menurut Abuddin Nata (2010), bahwa dakwah bil lisan adalah penyampaian ajaran Islam secara langsung menggunakan media lisan atau ucapan, seperti dalam bentuk ceramah, pengajian, khutbah, atau diskusi."

Dakwah bil lisan adalah metode penyampaian ajaran Islam melalui ucapan atau perkataan secara langsung kepada sasaran dakwah (mad'u). Bentuknya bisa berupa ceramah, khutbah, pengajian, diskusi, dialog keagamaan, dan komunikasi verbal lainnya. Metode ini merupakan cara paling umum dan tradisional dalam dakwah karena memungkinkan penyampaian pesan yang langsung, emosional,

CC BY SA

dan interaktif. Keberhasilan dakwah bil lisan sangat bergantung pada kemampuan komunikasi, penguasaan materi, serta gaya bahasa dan pendekatan pendakwah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Nurjaman, bahwa tujuan dakwah bil lisan memberikan pengetahuan dan informasi kepada pendengar agar faham terhadap topik yang dibahas, mengajak dan meyakinkan pendengar dan mendorong pendengar agar bertindak lebih baik dengan pendekatan Al Qur'an. Selanjutnya, ustadz Ahamad Nurjaman, menjelaskan memilih materi dengan mempertimbangkan kebutuhan mustami',dan selama beliau ceramah tidak ada kendala yang berarti dan justru adanya perubahan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.(Wawancara tanggal 25 Agustus 2025)

Sedangkan hasil wawancara dengan Hj. Umroh Siti Hajar, bahwa tujuan dakwah bil lisan, amar ma'ruf dan nahi munkar dan pemberian ilmu agama dan pengalaman menjadi lebih baik. Dan metode tanya jawab untuk menambah pengalaman. Adapun materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan jama'ah. Mengenai kendala yang dihadapi tidak ada, yang perubahan-perubahan sedikit demi sedikit, yang mengikuti pengajian yang tadinya jumlahnya sedikit kemudian bertambah, begitu juga semangat ikut pengajiannya. (Hasil wawancara , tanggal 27 Agustus 2025).

Hasil wawancara dengan ketua majelis ta'lim, ibu ustadzah Lilis Anisah, bahwa dakwah melalui bil lisan adalah bahwa metode lisan sudah berjalan efektif, karena bersifat tegas dan menyenangkan. Dan dapat dilihat semangat mengikuti pengajian, dan bertambahnya jama'ah yang ikut pengajian. (Tanggal 27 Agustus 2025). Pengajian rutin oleh ustaz lokal dan tamu undangan, ketua KKMT ibu Ustadzah Windarti pada setiap minggu ke 5, beliau mengisi pengajian rutinan di Nur Yasin. Pelaksanaan ceramah disampaikan secara interaktif, terkadang diselingi tanya jawab dengan tema-tema yang relevan dengan kebutuhan jema'ah, akhlak, keluarga, ibadah dan soail. serta menggunakan bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Yayan Suryana, menurutnya bahwa metode yang dianggap paling efektif dalam penyampaian dakwah adalah ceramah dengan bil lisan. Metode ini dianggap efektif, agar tidak terjadi kejenuhan mustami' sebagai objek dakwah. Apalagi setiap diakhir ceramah diadakan dialog atau tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami apa yang telah disampaikan. Dan juga untuk mengukur tingkat atas pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh penceramah. Apalagi dilihat dari komposisi mustami'nya itu didominasi oleh ibu-ibu.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai penggunaan metode bil lisan (metode lisan) di pengajian Majelis Ta'lim Masjid Nur Yasin dipilih karena beberapa alasan

utama yang berkaitan dengan efektivitas penyampaian materi, kedekatan emosional, serta kemudahan dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan kepada jamaah. Metode bil lisan memungkinkan penyampaian materi secara langsung, sederhana, dan mudah dipahami, terutama bagi jamaah yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Bahasa lisan yang digunakan bisa disesuaikan dengan konteks lokal dan budaya jamaah.

Dengan metode lisan, ustadz atau penceramah bisa langsung berinteraksi dengan jamaah, menjawab pertanyaan, memberi contoh yang relevan, dan menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih personal. Ini menciptakan suasana pengajian yang lebih hidup dan komunikatif. Dalam masyarakat yang masih kuat dengan tradisi lisan, metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode tulisan atau audiovisual. Pesan-pesan keagamaan lebih mudah ditanamkan dalam ingatan jamaah melalui pengulangan dan penekanan secara lisan.

Masjid Nur Yasin mungkin belum memiliki fasilitas multimedia lengkap, sehingga metode bil lisan menjadi pilihan paling praktis dan efisien untuk menyampaikan materi tanpa ketergantungan pada alat bantu teknologi. Metode ini juga melestarikan tradisi pengajian klasik yang diwariskan secara turun-temurun, di mana ilmu disampaikan langsung dari guru ke murid dengan adab dan tatacara khas pengajian tradisional. Metode bil lisan dipilih di Majelis Ta'lim Masjid Nur Yasin karena praktis, komunikatif, mudah diserap oleh jamaah, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat serta fasilitas yang ada. Metode ini tetap relevan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif dan menyentuh hati jamaah

Dampak Terhadap Semangat Religius Jamaah

Semangat religius dapat dimaknai sebagai dorongan batin dan perasaan antusias yang membuat seseorang aktif dalam menjalankan ajaran agamanya, baik melalui ibadah, penghayatan, pengamalan nilai-nilai agama, maupun partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Majelis ta'lim masjid Nur Yasin Terdapat peningkatan semangat religius jamaah, yang terlihat dari:

1. Bertambahnya jumlah jamaah pengajian

   Bertambahnya jumlah jama'ah pengajian di masjid Nur Yasin, menurut Ustadzah Hj. Umroh Siti Hajar, adanya suatu perubahan, yang mana sebelumnya jama'ahnya sedikit. Maka seiring dengan berjalannya waktu, alhamdulillah jama'ah yang ngaji di Nur Yasin bertambah banyak. (Hasil Wawancara, tanggal 27 Agustus, 2025). Diperkuat oleh pendapat jama'ah pengajian Nur Yasin, ibu Tatat, bahwa jama'ah lebih maju dan lebih banyak dan lebih berkualitas. (Hasil Wawancara, tanggal 26 Agustus 2025). Seperti dikatakan oleh Mutiwidawati, agar lebih baik,

CC BY SA

bertambah jama'ahnya dan bertambah semangat dan ibadahnya. (Hasil Wawancara, tanggal 7 September 2025). Begitu juga disampaikan oleh Ibu Hj. Elis, bertambahnya jama'ah pengajian dan dibarengi dengan ibadah mahdhoh dan ghair mahdhohnya meningkat. (Hasil Wawancara, tanggal 10 September 2025). Jadi, adanya perubahan yang berarti dan berdasarkan daftar kehadiran yang disediakan menunjukkan bertambahnya jama'ah yang mengikuti pengajian rutinan di masjid Nur Yasin pada setiap sabtu, ba'da shalat ashar.

2. Semangat untuk menjalankan ibadah secara lebih konsisten
   Adanya pengajian rutinan setiap sabtu, ba'da ashar di masjid Nur Yasin, menurut ibu Tatat, sudah menunjukkan semangat dan konsisten, kecuali ada hal-hal yang darurat. Setidaknya sudah berperan aktif dalam pengajian tersebut, sehingga membawa pengaruh bagi ibadahnya. Dan kata ibu Mutiwidawati, bahwa jama'ah semangat dan konsisten mengikuti pengajian dan menjalankan ibadah.(hasil wawancara, 7 September 2025). Kemudian, Ustadzah Hj. Umroh Siti Hajar, mengatakan, bahwa semangat untuk menjalankan ibadah secara konsisten itu penting, karena untuk menambah wawasan jama'ah terhadap keilmuan keislaman. (Wawancara, tanggal 26 Agustus 2025). Sejalan yang dikatakan ketua majelis ta'lim masjid Nur Yasin, Ibu Ustadzah Lilis Anisah, tetap semangat dalam menjalankan ibadah secara konsisten, baik ibadah yang langsung maupun ibadah tidak langsung. (Hasil wawancara, tanggal 5 September 2025). Diperkuat oleh DKM Nur Yasin, Ustadz Qomar, pengajian rutinan jelas membawa dan memotivasi semangat untuk menjalankan ibadah secara konsisten, begitu juga halnya dalam mengikuti pengajian rutin, karena pengajian juga sebagai media untuk meningkatkan ibadah para jama'ah atau mustami'.
3. Perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik (misalnya dalam hubungan sosial dan akhlak sehari-hari)
   Mengenai adanya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik, menurut Ustadz Yayan Suryana, tugas seorang penceramah hanya menyampaikan saja, dan adanya perubahan sikap dan perilaku tergantung para jama'ah itu sendiri. Tapi harapannya,jelas adanya perubahan sikap dan perilaku sehari-hari. Sedikit demi sedikit sudah menunjukkan perubahan kea rah yang lebih baik dari individu. Justru adanya kegiatan pengajian di masjid Nur Yasin mampu memberikan sedikit perubahan bagi sikap dan perilaku kearah yang lebih baik. (Hasil Wawancara, 27 Agustus 2025).

Sedangkan menurut Ustadz Ahmad Nurjaman, bahwa Ketika ustadz bertanya ke jama'ah mengenai seputar agama, mereka pada diam dan tidak menjawab. Berkembangnya, akhirnya mereka mampu menjawab pertanyaan ustadz. Intinya adanya perubahan sikap dan perilaku kea rah yang lebih baik. (Wawancara, 26 Agustus 2025). Kemudian, menurut Ustadzah Hj. Umroh Siti Hajar, adanya perubahan sikap dan perilaku, meskipun sebelumnya kurang, karena semakin tambah jama'ah sehingga termotivasi. (Wawancara, tanggal 26 Agustus 2025). Menurut ketua Majelis ta'lim, Ustadzah Lilis Anisah, adanya perubahan sikap dan perilaku, dapat dilihat dari kehadirannya di pengajian rutinan. (Wawancara, 25 Agustus 2025).

Adanya perubahan sikap dan perilaku jama'ah terlihat dari sejauhmana para jama'ah konsisten dalam mengikuti pengajian rutinan di masjid Nur Yasin, karena ini sebagai modal utama untuk menciptakan perilaku yang lebih baik. Jadi, dimulainya konsisten dan istiqomah jama'ah dalam mengikuti pengajian rutinan sabtu dimasjid Nur yasin, insyaAllah dengan istiqomahnya jama'ah mengikuti pengajian akan tercipta sikap dan perilaku yang lebih baik, baik ibadah khusnya kepada Allah maupun hubungannya dengan manusia dan alam semesta.

Inilah, menjadi persoalan yang rumit dan berat untuk berubah sikap dan perilaku, karena masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda dan juga sekaligus sebagai tantangan yang harus dipikirkan secara Bersama-sama agar nanti menjadi manusia, yang tidak hanya adanya perubahan sikap dan perilaku, tapi bagaimana bisa memberikan manfaat besar bagi lingkungannya, tutur DKM Masjid Nur Yasin, Ustadz Qomar

Urgensi dan Pentingnya Keberlanjutan Pengajian Rutinan

Pengajian rutin menjadi media yang sangat penting untuk mendidik umat secara terus-menerus. Dakwah yang konsisten melalui lisan dapat menanamkan nilai-nilai Islam secara perlahan namun mendalam. Keberlanjutan pengajian rutinan (yakni kegiatan keagamaan yang dijadwalkan secara tetap) memiliki peranan penting dalam membentuk dan memperkuat religiusitas jama'ah. Menurut DKM Masjid Nur Yasin, aspek-aspek penting dalam keberlanjutan kegiatan pengajian rutinan ini, tidak terlepas peran aktif jama'ah. Pengajian rutin merupakan media utama dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara terus-menerus dan sistematis.

Di Masjid Nur Yasin, pengajian rutin menjadi sarana untuk membina kesadaran beragama, pemahaman akidah, ibadah, dan akhlak. Keberlanjutannya penting agar semangat religius jamaah tidak hanya tumbuh sesaat, tetapi terus berkembang dan membentuk karakter islami secara berkelanjutan. (Hasil Wawancara dengan Ustadz Yayan Suryana, 3 September 2025). Pengajian dalam

CC BY-SA

bentuk dakwah bil lisan, yang mana pengajian rutin adalah ruang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam secara langsung, interaktif, dan kontekstual.

Keberlangsungan pengajian menjamin kontinuitas pesan dakwah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan jamaah dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi penting untuk menghindari kekosongan spiritual di tengah masyarakat. Pengajian rutin menjadi wahana pembinaan moral masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti krisis akhlak, hedonisme, dan individualisme. Jika pengajian tidak berlanjut, maka akan ada kekosongan nilai yang sulit diisi oleh media lain. (Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Masjid Nur Yasin, Ustadzah Lilis Anisah, 5 September 2025)

Menurut Ketua DKM Masjid Nur Yasin, Ustadz Qomar, bahwa pengajian rutin yang diadakan di Masjid Nur Yasin selain sebagai fungsi edukatif, pengajian rutin juga memperkuat ukhuwah islamiyah antar warga sekitar masjid Nur Yasin. Masyarakat yang aktif mengikuti pengajian cenderung memiliki ikatan sosial yang kuat dan peduli satu sama lain. Keberlanjutan pengajian mencegah keterasingan antarjamaah dan mendorong solidaritas sosial.

Menurut Ustadz Yayan Suryana, keberlanjutan pengajian penting sebagai media transfer pengetahuan dan nilai agama. Jika pengajian rutin terputus, generasi muda akan lebih mudah terpapar informasi keagamaan dari media sosial yang belum tentu otoritatif. Masjid harus menjadi sumber utama pendidikan agama yang terpercaya. (Hasil Wawancara, tanggal 3 Sptember 2025). Keberlanjutan pengajian bisa menjadi indikator hidup atau tidaknya masjid sebagai pusat dakwah. Masjid yang aktif menyelenggarakan pengajian secara terjadwal mencerminkan keseriusan dalam mengelola umat, sementara masjid yang sepi dari pengajian bisa kehilangan fungsi sosial dan keagamaannya.

Seperti yang dikatakan oleh ketua Majelis ta'lim Masjid Nur Yasin, Ibu Ustadzah Lilis Anisah, bahwa keberlanjutan pengajian rutin di Masjid Nur Yasin adalah kebutuhan strategis bagi penguatan religiusitas individu dan sosial. Ini bukan hanya tentang rutinitas keagamaan, tapi tentang merawat keimanan, membentuk karakter, mempererat kebersamaan, dan menjaga eksistensi masjid sebagai pusat peradaban Islam di tengah masyarakat. (Hasil wawancara tanggal 5 September 2025)

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajian Rutinan

Faktor Pendukung

Pengurus masjid yang aktif, komunikatif, dan memiliki komitmen tinggi terhadap program keagamaan menjadi kunci utama dalam kelancaran pengajian rutin. Ketersediaan penceramah yang kompeten, semangat pengurus masjid, dan antusiasme warga sekitar dalam mengikuti pengajian menjadi faktor penting.

Semakin tinggi partisipasi, semakin semangat pula penyelenggara dan pemateri dalam melanjutkan program. Fasilitas seperti pengeras suara, pencahayaan, tempat duduk, serta kenyamanan ruang masjid menjadi penunjang keberlangsungan pengajian. Menurut Ustadz Ahmad Nurjaman, Pengajian yang dijadwalkan pada waktu yang tidak bentrok dengan aktivitas warga (seperti malam hari atau akhir pekan) cenderung lebih sukses dan konsisten. Masyarakat sekitar Masjid Nur Yasin yang memiliki kecenderungan religius menjadi atmosfer yang mendukung terselenggaranya pengajian secara berkelanjutan. (Hasil wawancara 27 Agustus 2025)

Faktor Penghambat

Sebagian masyarakat mungkin masih menganggap pengajian sebagai kegiatan opsional, bukan prioritas. Hal ini berdampak pada jumlah peserta yang fluktuatif atau menurun.Kendala teknis seperti sound system, kurangnya dokumentasi tertulis, serta kesibukan jamaah yang kadang menghambat kehadiran.(Hasil wawancara dengan Ustadz Yayan Suryana, 28 Agustus 2025). Aktivitas pekerjaan, urusan rumah tangga, atau kegiatan lainnya bisa membuat jamaah tidak sempat hadir, terutama jika jadwal pengajian tidak fleksibel.

Keterbatasan dana untuk transportasi penceramah, konsumsi, dan keperluan lain bisa menghambat kelangsungan pengajian secara rutin. Disamping dana kencleng masjid, tidak hanya untuk penceramah, tapi diperuntukkan untuk kaum dhuafa, dan lain-lain. (Hasil Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim, Ibu Ustadzah Lilis Anisah, tanggal 5 September 2025). Menurut DKM Masjid Nur Yasin, jika materi pengajian monoton, terlalu berat, atau tidak kontekstual, maka jamaah bisa merasa bosan dan kehilangan minat. Maka, diadakan diskusi atau tanya jawab kepada mustami atau jama'ah agar pengajian tidak monoton dan berjalan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah bil lisan melalui pengajian rutinan di Masjid Nur Yasin Cipadung Cibiru Bandung terbukti efektif dalam membangun dan meningkatkan semangat religius masyarakat sekitar. Pengajian rutin menjadi media strategis untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara langsung dan komunikatif. Metode dakwah bil lisan melalui pengajian rutinan di Masjid Nur Yasin merupakan sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada jamaah secara langsung, komunikatif, dan menyentuh aspek emosional serta spiritual. Materi yang disampaikan, tidak semata-mata ibadah saja, tapi materi-materi seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan akhlak, mampu menumbuhkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dakwah ini antara lain: Adanya konsistensi jadwal pengajin (mingguan), kehadiran para ustadz atau mubalig yang kompeten dan

CC BY-SA

komunikatif dalam bidangnya, partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan pengajian, materi ceramah yang variatif, perlunya tanya jawab dengan jama'ah agar pengajian tidak monoton, dan adanya lingkungan masjid yang kondusif dan mendukung kegiatan keagamaan. Faktor pendukung keberhasilan dakwah bil lisan ini meliputi: adanya dukungan penuh dari pengurus masjid, antusiasme jamaah, tersedianya ustaz yang kompeten, serta lingkungan sosial yang kondusif secara religius. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah: fluktuasi kehadiran jamaah karena kesibukan atau kurangnya motivasi, keterbatasan dana operasional, kurangnya variasi tema ceramah, serta kendala cuaca dan informasi.

Saran

Dakwah bil lisan melalui pengajian rutinan ini tidak hanya meningkatkan wawasan keislaman jamaah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual, kebersamaan, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Keberlanjutan pengajian rutinan harus dijaga dan ditingkatkan melalui inovasi dalam metode penyampaian, pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah, serta sinergi antara pengurus masjid, penceramah, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S.M. (2013). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah

Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, Madinah Al Munawwarah: Mujammah' Al Malikal Fahd Li Thaba'at Al Mushaf Asy Syarif, 1415 H/1995 M.

Hawassy, A. (2023). Pengantar Ilmu Retorika Dakwah, Pt Ruang Rosadi Corpora 16 – 333

Hayatullah, P. (2024). *Perjalanan Forum Dakwah Perbatasan Menyelamatkan Akidah Umat.* Aceh: Bandar Publishing.

Kemenag RI. (2020). Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 91 Tahun 2020

Nasution, J.H. (2000) Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press,

Nata, A. (2010). *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Rajawali Pers.

Quraish Shihab. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan.

Rosyadi, S. (2012). *Metodologi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rosyadi, Slamet. (2012) *Metodologi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D*. Alfabeta.

Suyuti, I. (2011), *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media

Tim Penulis. (2004). *Pedoman Dakwah*. Jakarta: Departemen Agama RI

Widiyanto, Vian, Dkk. (2024), Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan: Studi Pada Pengajian Rutin Mushola An-Nur Bakalan Karangpandan, *Journal of Communication and Da'wah, 2*(2), 091–100.

E-ISSN: 2828-013X
P-ISSN: 2828-0121

Halaman ini sengaja dikosongkan untuk menggenapkan penomoran halaman